

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Harry, dkk 2018), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan dan industri. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012).

B. Jenis-jenis Sampah

Pengolahan sampah yang benar mensyaratkan keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampai hilir. Langkah yang bisa diambil pada aspek hulu adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah dapat dibagi menjadi tiga

jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik dan B3 Di Negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jeninya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA, sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan. (Sucipto, 2012)

Menurut Sucipto (2012), sampah dipilah menjadi tiga yaitu sampah organik, non organik, dan B3. Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. Jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses pengolahan sampah pada tahap selanjutnya.

1. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungannya kecil. Contohnya sampah organik kering diantaranya kertas, kayu, atau ranting pohon dan dedaunan kering.

2. Sampah anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa dipengaruhi dan bahan yang berbahaya serta beracun.

Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

3. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinann sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.

C. Penggolongan Sampah Menurut Sumbernya

Menurut Sumantri (2010), sampah yang ada dipermukaan bumi ini dapat bersaal dari beberapa sumber berikut :

1. Pemukiman penduduk

Sampah disuatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu , atau sampah sisa tumbuhan.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan.

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatam, termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.

3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Saranan layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat ini biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

4. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengelolaan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan sampah berbahaya.

5. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

D. Pewadahan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan yaitu :

1. Pola pewadahan

Melakukan pewadahan sampah sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah, yaitu :

- a. Sampah organik seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan, dengan wadah warna gelap.
- b. Sampah anorganik seperti gelas, plastik, logam, dan lainnya, dengan wadah warna terang.
- c. Sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga, dengan wadah warna merah yang diberi lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku.

2. Kriteria lokasi dan penempatan wadah

Lokasi penempatan wadah adalah sebagai berikut :

a. Wadah individual dapat ditempatkan :

- 1) Di halaman muka
- 2) Di halaman belakang untuk sumber sampah dari dapur.

b. Wadah komunal ditempatkan :

- 1) Sedekat mungkin dengan sumber sampah
- 2) Tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya
- 3) Di luar jalur lalu lintas, pada suatu lokasi yang mudah untuk pengoprasianya
- 4) Di ujung gang kecil
- 5) Di sekitar taman dan pusat keramaian (untuk wadah sampah pejalan kaki) untuk pejalan kaki minimal 100 m
- 6) Jarak antar wadah sampah.

c. Persyaratan bahan wadah

Persyaratan bahan adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mudah rusak dan kedap air
- 2) Ekonomis, mudah diperoleh dibuat oleh masyarakat
- 3) Mudah dikosongkan.

d. Penentuan ukuran wadah

Penentuan ukuran volume ditentukan berdasarkan :

- 1) Jumlah penghuni tiap rumah
- 2) Timbulan sampah
- 3) Frekuensi pengambilan sampah.

E. Pengurangan Sampah

Menurut Ernawati, D., Budiastuti, S., & Masykuri (2012), strategi pengelolaan dengan pengurangan sampah secara bertahap dan berkesinambungan yaitu :

1. Pengurangan sampah dimulai dari sumber dengan penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam skala rumah tangga berupa pemilahan sampah organik dan anorganik dan komposting tingkat keluarga, penerapan 3R skala kawasan dengan pengembangan TPST di setiap kelurahan, serta pemberdayaan masyarakat dan lembaga pengelola secara terus-menerus untuk menjaga keberlanjutan.
2. Pengurangan sampah skala kota dengan pengolahan sampah secara maksimal di TPA dalam bentuk pemilahan barang bisa dipakai, komposting dan pembuatan briket sampah, penimbunan sampah hanya diperuntukkan bagi residu sampah yang sudah tidak dapat diolah lagi dengan sistem *sanitary landfill*.

F. Pemilahan Sampah.

Sesuai dengan arahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumber timbulannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada level rumah

tangga adalah pemilahan sampah. Pemilahan sampah ini merupakan tahapan awal yang menentukan keefektifan sistem pemilahan sampah pada tahapan selanjutnya. (Maulina, 2012)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga diketahui bahwa pemilahan sampah dilakukan berdasarkan paling sedikit lima jenis sampah, yaitu:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun seperti kemasan obat serangga, kemasan oli, kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa, peralatan listrik dan peralatan elektronik rumah tangga
2. Sampah yang mudah terurai antara lain sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan/atau bagiannya yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya dan/atau mikroorganisme, seperti sampah makanan.
3. Sampah yang dapat digunakan kembali adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses pengolahan seperti kertas kardus, botol minuman, kaleng
4. Sampah yang dapat didaur ulang adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan seperti sisa kain, plastik, kertas, kaca
5. Sampah lainnya yaitu residu.

G. Teori Lawrance Green

Menurut teori *Lawrance Green*, dkk (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

a. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007).

b. Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior* (Lingasari, 2008). Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

- 1) Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.
- 2) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan- keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.
- 3) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004).